

**URGENSI AJARAN TAREKAT *QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH*
(TINJAUAN SPIRITUAL KEAGAMAAN BAGI SANTRI BADUNG DI
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABIILUL MUTTAQIIN SLEMAN
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH:

SYAWARIKIL ANWAR

NIM. 16510015

DOSEN PEMBIMBING:

MUHAMMAD FATKHAN, SAg., M.Hum

NIP. 19720328 199903 1 002

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syawarikil Anwar
NIM : 16510015
Judul Skripsi : Urgensi Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah
(Tinjauan Spiritual Keagamaan bagi santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabiilul Muttaqin Sleman Yogyakarta)

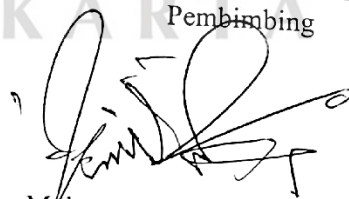
Telah diajukan kembali pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diajukan munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Pembimbing



Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syawarikil Anwar
NIM : 16510015
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Gumuk, RT 15/ RW 05, Glagahombo, Tegalrejo,
Magelang
Judul Skripsi : Urgensi Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah
(Tinjauan Spiritual Keagamaan bagi santri badung di
Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Sleman
Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini yang telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah ditentukan oleh penguji.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Yang Menyatakan



Syawarikil Anwar
16510015

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1001/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : URGENSI AJARAN TAREKAT *QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH* (TINJAUAN SPIRITUAL KEAGAMAAN BAGI SANTRI BADUNG DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABILUL MUTTAQIN SLEMAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAWARIKIL ANWAR
Nomor Induk Mahasiswa : 16510015
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64a61142a9ae4



Penguji II
Moh. Arif Afandi, S.FilL., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64beb1c230ffd



Penguji III
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64bdc2e2332f1



Yogyakarta, 27 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64bf63e8adb8e

MOTTO

“Pendidikan itu mengobarkan api. Bukan mengisi bejana”

Socrates



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan Rasul-Nya

Hasil skripsi yang sudah penulis uraikan, dipersembahkan untuk:

Program Studi Akidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan Rasul-Nya, di mana skripsi ini telah tuntas untuk diselesaikan, yaitu berjudul “Urgensi Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (Tinjauan Spiritual Keagamaan bagi santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Sleman Yogyakarta)”.

Penulisan dalam hal ini telah melalui proses panjang, di mana penulis melakukan observasi dan mewawancarai secara langsung narasumber/ santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin. Selain itu, penulis juga mendokumentasikannya dalam bentuk foto yang diletakkan pada bab lampiran yang terletak pada akhir halaman skripsi.

Sehingga penulis harus berterimakasih terhadap pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Adapun ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Fatimah, M.A. Ph. D selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Muhammad Fathan, S.Ag M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, di mana penulis mengucapkan terima kasih banyak, karena telah dibimbing dan juga diarahkan, sehingga penelitian ini telah selesai disusun.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah menyampaikan ilmunya dan juga membimbing penulis selama masa pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua Orang Tua Tersayang.
8. Adik-Adikku Tercinta.
9. Keluarga Besar Bani Syuhudi Magelang.

10. Keluarga Besar Bani Damanhuri Magelang.
11. Keluarga Besar Rumah Tahfidz Al Maun Yogyakarta.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Yogyakarta.
13. Keluarga Besar Simbah Mangkuhardjono Yoogyakarta.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan.

Tidak lupa, hasil karya ini belum bisa dikatakan sempurna, sebab karya penelitian akan terus berkembang. Sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan dikemudian hari. Harapan penulis, hasil skripsi penulis bisa dikembangkan dan dapat dimanfaatkan oleh pembaca, amiin allahumma amiin.

Yogyakarta, 10 Maret 2023
Yang Menyatakan

Syawarikil Anwar
16510015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sebagian besar pengamat masyarakat Muslim meramalkan terhadap masyarakat modern, bahwa pengikut tarekat lama kelamaan akan sedikit demi sedikit berkurang peminatnya. Hal tersebut disebabkan bahwa amalan-amalan yang ada dalam tarekat dianggap sebagai amalan yang tidak ada manfaatnya, sehingga dapat melemahkan etos kerja. Selain itu terkait materi bimbingan yang diajarkan terkadang tidak memahami terhadap jemaah, khususnya terhadap masyarakat yang berkategori majemuk, di mana mereka memiliki tingkatan keilmuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan urgensi ajaran tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* bagi santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.

Adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di mana, datanya diperoleh dengan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam praktiknya, santri yang awalnya badung/ seseorang yang pernah memiliki perilaku nakal dan bandel di masa lalunya, kini dapat bertaubat dengan diberikan dan diajarkan amalan-amalan tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* oleh mursyidnya, kemudian (2) adanya pembekalan dan nasihat dari mursyid, sehingga mereka tidak mengulangi perbuatan jeleknya, dan terakhir (3) terdapat perubahan, di mana santri-santri tersebut senantiasa motivasi dirinya (*ikhlas*) yang ditujukan kepada Allah, sehingga mereka dapat mandiri, mulai dari berdagang sate, jadi dosen, memiliki toko bangunan, usaha elektronik, menjadi satpam, dan lain sebagainya. Di sisi lain, terdapat beberapa kendala dalam menjalankan tarekat, di antaranya (1) barengnya dengan kegiatan lain, (2) terkait pekerjaan utama dari narasumber yang tidak bisa ditinggalkan, (3) rutinnnya agenda, (4) ada beberapa oknum yang memanfaatkan pesantren, dengan mengaku-ngaku ingin belajar di pesantren, padahal orang tersebut termasuk orang yang bermasalah dan juga menjadi buronan dari pihak yang berwajib.

Kata Kunci: Tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*, Santri Badung, Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II.....	29
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	29
A. Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.....	29
1. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin	29
2. Alamat Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin	34
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin	34
4. Prinsip Dasar Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin	35
5. Kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin	37
6. Sarana dan Prasarana Yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.....	37
B. TAREKAT <i>QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH</i>	38
1. Tentang Tarekat <i>Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah</i>	38

2.	Pelaksanaan Tarekat <i>Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah</i>	39
3.	Jemaah Tarekat <i>Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah</i>	39
4.	Cabang Tarekat <i>Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah</i>	40
5.	Silsilah Tarekat <i>Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Yogyakarta	40
BAB III		43
SANTRI BADUNG DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABIILUL MUTTAQIIN SLEMAN YOGYAKARTA		43
A.	Sebab Menjadi Badung	43
B.	Perlakuan Saat Menjadi Badung	44
C.	Perasaan Saat Menjadi Badung	45
D.	Tanggapan Keluarga Saat Menjadi Badung.....	46
E.	Memutuskan Untuk Bertaubat	47
F.	Faktor-Faktor Menjadi Bertaubat.....	49
G.	Perubahan Setelah Bertaubat dan Menjadi Santri	49
H.	Mengikuti Tarekat <i>Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah</i>	50
I.	Respon Keluarga Setelah Bertaubat.....	51
J.	Respon Masyarakat Setelah Bertaubat.....	52
BAB IV		54
URGENSI AJARAN TAREKAT <i>QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH</i> BAGI SANTRI BADUNG DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABIILUL MUTTAQIIN SLEMAN YOGYAKARTA		54
A.	Urgensi Ajaran Tarekat <i>Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah</i> Bagi Santri Badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin	55
B.	Adanya Filsafat dalam Tarekat <i>Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin	58
1.	Riyadat al-nafs.....	60
2.	<i>Tarbiyat al-dzikh wa al-Muqarrabat</i>	67
C.	Peran Seorang Guru dalam Tarekat <i>Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin	72
1.	Ilmu Shohih	72
2.	<i>Dzauqun Shorih</i>	73
3.	<i>Himmatun Aliyyah</i>	73
4.	<i>Kholatun Mardiyah</i>	73

D. Hambatan dalam Menjalankan Kegiatan Tarekat <i>Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.....	74
1. Barengnya Dengan Kegiatan Lain	74
2. Terkait Pekerjaan Yang Tidak Bisa Ditinggalkan.....	75
3. Rutinnya Agenda Tarekat.....	76
4. Ada yang Memanfaatkan Pesantren	78
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tarekat di Indonesia saat ini telah berkembang menjadi banyak, terlebih lagi pada wilayah provinsi Jawa, di mana salah satu tarekat yang diamalkan oleh masyarakatnya yaitu bernama tarekat *qadiriyyah wa naqsabandiyyah*. Tarekat ini aslinya merupakan penggabungan dari dua tarekat besar, yaitu tarekat *qadiriyyah* dan *naqsabandiyyah*. Adapun untuk pendiri tarekat tersebut, dulunya merupakan salah satu syekh besar masjid al-Haram di Makkah, yaitu bernama Ahmad Khatib ibn Abd. Ghafar al-Sambasi al-Jawi (1878 M), dan beliau termasuk salah satu ulama' dari Indonesia yang menetap di Makkah sampai meninggal. Dari beliau lah tarekat ini menyebar melalui muridnya yang kini telah mengembangkan ajarannya di tanah air Indonesia, khususnya di tanah Jawa.¹

Dalam hal ini, tarekat menjadi amalan yang disukai oleh masyarakat, sebab terdapat sesuatu hal yang unik. Hal unik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia tertarik pada bidang tarekat karena adanya praktek tasawuf dan latihannya. Oleh sebab itu, banyak masyarakat Indonesia tertarik mengikuti tarekat karena kepribadian sang guru tarekatnya atau disebutnya dengan kiai/ mursyid, yang memiliki kharismatik. Hal ini dibuktikan bahwa kebanyakan dari

¹ Marwan Salahudin, "Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa", *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, 2 (2016), hlm. 65-77.

para kiai/ mursyid yang memiliki amalan atau mengajarkan tarekat, pada kenyataannya mereka memiliki lebih banyak pengikut dibanding dengan para kiai/ mursyid yang tidak mengajarkan tarekat.²

Akan tetapi, sebagian besar pengamat masyarakat Muslim kini meramalkan terhadap masyarakat modern, bahwa pengikut tarekat lama kelamaan akan sedikit demi sedikit berkurang peminatnya.³ Hal tersebut disebabkan bahwa terdapat adanya peran dari media sosial yang memudahkan jemaah untuk mengikuti kegiatannya secara online. Selain itu, materi bimbingan yang diajarkan terkadang tidak memahamkan terhadap jemaah, khususnya terhadap masyarakat yang berkategori majemuk, di mana mereka memiliki tingkatan keilmuan dan pengalaman yang berbeda-beda.⁴ Terakhir yaitu terdapat lalainya jemaah dalam hal dunia kerja, sebab amalan-amalan yang ada dalam tarekat dianggap sebagai amalan yang tidak ada manfaatnya, sehingga dapat melemahkan etos kerja.⁵

² Siswoyo Aris Munandar (dkk.), "Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kesalahan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman", *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16.1 (2020), hlm.35–51. <<https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.1833>>.

³ Robby Habiba Abror dan Muhammad Arif, "Tarekat Dan Kemodernan: Studi Atas Ikhwan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Yogyakarta", *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 6.1 (2021), hlm. 88–111. <<https://doi.org/10.15575/jaqfi.v6i1.1187>>.

⁴ Muhammad Rahimi, "Asbal Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Kota Pontianak (Khazanah Ritual Sufistik)", 2.September (2012), hlm. 173–81.

⁵ Ahmad Safi'i, "Etos Kerja Jemaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Langgar Wali Sunan Kalijaga Demak" (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2016).

Berbanding terbalik dengan penelitian yang diungkap oleh Lukman Nul Hakim yang menunjukkan bahwa ajaran tarekat *qadiriyyah wa naqsyabandiyah* dalam realisasinya dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat, yaitu untuk menyembuhkan orang-orang yang direhabilitasi pada klien eks-pecandu narkoba di balai rehabilitasi korban penyalahgunaan napza (BRSKPN) Bogor.⁶

Hal tersebut juga diperkuat dalam penelitian dari Hidayatu Syarifah yang menunjukkan bahwa tarekat *qadiriyyah wa naqsyabandiyah* dapat merubah perilaku dan sikap seseorang untuk menjadi lebih baik.⁷ Sementara itu, dalam penelitian Nur Iamsiani menambahkan bahwa tarekat *qadiriyyah wa naqsyabandiyah* dapat menghubungkan antara seseorang manusia dengan pencipta-Nya yaitu Allah SWT.⁸

Realitas eksistensi dari tarekat *qadiriyyah wa naqsyabandiyah* tentunya menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sehingga peneliti dalam hal ini memilih salah satu tempat untuk mengamalkan ajaran tarekat *qadiriyyah wa naqsyabandiyah* yaitu berada di Pondok Pesantren Salafiyah Sabiilul Muttaqin, Sleman, Yogyakarta. Di mana para pengikutnya tidak hanya berasal dari Dusun Sanggrahan Maguwoharjo, Depok, Sleman,

⁶ Lukman Nul Hakim, "Pendekatan Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dalam Rehabilitasi Klien Eks-Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA (BRSKPN) Galih Pakuan Bogor", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.

⁷ Hidayatu Syarifah, "Kiprah K.H. Djazuli Dalam Mengajarkan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Pada Masyarakat Desa Srumbung", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

⁸ Nur Iamsiani, 'Kesatuan Manusia Dengan Allah Menurut Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Dawung Pulisen Boyolali' (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Yogyakarta saja, melainkan juga berasal dari daerah-daerah lain di sekitarnya, bahkan juga terdapat beberapa pengikut yang berasal dari luar negeri. Tarekat ini pada saat ini dipimpin oleh seorang kyai bernama KH Y Roikhan Zainal Arifin beserta istri Hj Sri Setyahati.⁹

Selain itu, hal yang menarik dari jemaah tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin yaitu memiliki santri yang dulunya pernah menjadi badung. Badung dalam hal ini dimaknai sebagai seseorang yang awalnya memiliki perilaku nakal dan bandel, kemudian memutuskan untuk bertaubat dan menjadi santri. Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin yaitu KH Roikhan Zainal Arifin sebagai berikut:

“Memang santri disini itu macam-macam mas perannya. Ada yang dulunya berperan sebagai seorang preman, pengedar obat-obatan terlarang, tukang judi, tukang mabuk-mabukan, dan lain sebagainya. Namun dengan jalan Allah, mereka pada datang ke pondok ini, untuk bertaubat serta mengikuti dan mengamalkan tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah*. Ya intinya, ikutnya mereka ke tarekat ini itu tidak ada paksaan mas”.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan tentang urgensi ajaran tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* bagi santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Sleman Yogyakarta. Alasan menariknya yaitu belum

⁹ Wawancara dengan KH Roikhan Zainal Arifin, pada 16 Desember 2022, pukul 10.30 – 11.15 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan KH Roikhan Zainal Arifin, pada 16 Desember 2022, pukul 10.30 – 11.15 WIB.

ada yang membahas tentang urgensi ajaran tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* bagi santri badung, sehingga hal tersebutlah yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penulis memfokuskan objek penelitian ini pada santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin. Oleh karena itu, penulis akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara detail mengenai santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin yang mengikuti ajaran tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah*.

B. Rumusan masalah

Apa urgensi ajaran tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* bagi santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terdapat tujuan serta manfaat dalam penelitian ini, secara lengkap bisa dibaca sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah yang sudah diungkapkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi ajaran tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* bagi santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian, yaitu secara teoritik maupun praktik. Adapun dalam hal teoritik, hasil penelitian ini memiliki manfaat, yaitu untuk dapat dijadikan sebagai landasan, acuan, serta referensi mengenai ajaran tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren Salafiyah Sabiilul Muttaqin Yogyakarta. Selanjutnya untuk manfaat praktik dalam penelitian ini yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan pada studi aqidah dan filsafat Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai urgensi ajaran tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun yang menjadi persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini bisa dibaca secara lengkap sebagai berikut:

Pertama penelitian dari Robby Habiba Abror dan Muhammad Arif dengan judul “Tarekat Dan Kemodernan: Studi Atas Tarekat *Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah* Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tarekat *qadiriyah wa naqsyabandiyah* Yogyakarta merupakan tarekat yang berkolaborasi dengan kemodernan, sehingga memiliki sifat simbiosis/ keterkaitan. Oleh karena itu, dalam penelitian tersebut memunculkan keagamaan baru, yaitu tarekat modern dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa kemodernan.

Kedua penelitian dari Ahmad Safi'i dengan judul "Etos Kerja Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Langgar Wali Sunan Kalijaga Demak". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai yang diajarkan di tarekat *qadiriyyah wa naqsyabandiyah*, seperti pemilihan pekerjaan, sikap zuhud, dzikir, sabar dan tawakal. Namun di sisi lain, jamaah tetap menjalankan tanggung jawab dengan pekerjaan dan keluarganya.

Ketiga penelitian dari Havid Alviani dengan judul "Implementasi Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi Di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ajaran tarekat *qadiriyyah wa naqsyabandiyah* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sosial dimasyarakat, di antaranya yaitu dalam kehidupan keagamaan, kehidupan bersosial dan ekonomi.

Keempat penelitian dari Lukman Nul Hakim dengan judul "Pendekatan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dalam Rehabilitasi Klien Eks-Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA (BRSKPN) Galih Pakuan Bogor". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ajaran tarekat *qadiriyyah wa naqsyabandiyah* dalam realisasinya dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat, yaitu untuk menyembuhkan orang-orang yang direhabilitasi pada klien eks-pecandu narkoba di balai rehabilitasi korban penyalahgunaan napza (BRSKPN) Bogor.

Kelima penelitian dari Hidayatu Syarifah dengan Judul “Kiprah K.H. Djazuli dalam Mengajarkan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Pada Masyarakat Desa Srumbung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tarekat *qadiriyyah wa naqsyabandiyah* dapat merubah perilaku dan sikap seseorang untuk menjadi lebih baik.

Dari tinjauan pustaka di atas yang menjadi persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang tarekat *qodiriyyah wa naqsyabandiyah*. Di sisi lain, belum ada yang membahas tentang urgensi ajaran tarekat *qodiriyyah wa naqsyabandiyah* bagi santri badung, khususnya di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Yogyakarta. Sehingga hal-hal tersebutlah yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya, di mana penulis memfokuskan objek penelitian ini pada santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.

Oleh karena itu, penulis akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara detail mengenai santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin yang mengikuti ajaran tarekat *qodiriyyah wa naqsyabandiyah*.

E. Kerangka Teori

Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan tentang kerangka teori penelitian. Adapun penjelasannya bisa dibaca secara lengkap sebagai berikut:

1. Filsafat Dalam Tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*

Berikut merupakan teori filsafat yang berkaitan dengan *qodiriyah wa naqsyabandiyah*. Adapun teori yang dimaksud bisa dibaca secara lengkap sebagai berikut:

Dilihat dari aspek-aspeknya, tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* dapat dilihat dalam dua sisi, yaitu *riyadat al-nafs* dan *tarbiyat al-dzikir wa al-muqarrabat*.¹¹ Adapun pengertiannya bisa dibaca secara lengkap sebagai berikut:

a. Riyadat al-nafs

Dalam tarekat, proses pembentukan jiwa serta peleburan ini harus melalui usaha keras (mujahadah) yang istiqomah, dalam hal ini disebutnya sebagai *riyadat al-nafs*. Riyadat al-nafs merupakan sebuah metode yang mempunyai dua tahapan, yaitu *takhalli* dan *tahalli*.¹² Adapun makna dari *takhalli* dan *tahalli* adalah sebagai berikut:

1) Takhalli

Takhalli adalah langkah utama yang harus dilakukan oleh seorang sufi. Takhalli adalah upaya untuk membebaskan diri dari keadaan pikiran dan etika yang

¹¹ Kharisuddin Aqib, "Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah", *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2013), hlm. 158.

¹² *Ibid.*, hlm 159.

mengerikan. Salah satu etika hina yang menyebabkan sebagian dari etika hina, antara lain, adalah penghargaan yang berlebihan terhadap usaha bersama. Takhalli juga dapat diartikan membebaskan diri dari sifat ketergantungan pada kesenangan bersama. Ini akan dicapai dengan pergi tanpa ketidakpatuhan dalam segala bentuknya dan berusaha untuk membunuh kekuatan pendorong keinginan jahat.¹³

Pada bagian *takhalli*, seorang murid diharuskan untuk melatih jiwanya dengan perilaku-perilaku yang dapat melebur dan membersihkan jiwa. Dalam hal ini, seorang murid diwajibkan untuk terus-menerus menjalankan dzikir setiap waktu. Selain itu, pada tahapan *takhalliyat*, seorang murid juga diwajibkan untuk bersikap tidak materialis (*zuhud*), lebih berhati-hati dalam bertingkah laku serta dalam beribadah (*wara`*), merendahkan diri serta tidak takabbur (*tawadu`*), dan senantiasa memurnikan motivasi dan orientasi (*ikhlas*) yang ditujukan kepada Allah.¹⁴

¹³ Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis, "Takhall, Tahalli Dan Tajalli", *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3.3 (2021), 352.

¹⁴ Kharisuddin Aqib, "Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah", *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2013), hlm. 160.

2) Tahalli

Tahalli adalah pengisian diri dengan sifat-sifat terpuji, menyinari hati dengan taat lahir dan batin. Selain itu, tahalli juga merupakan menghias diri dengan jalur menyesuaikan watak serta perilaku dan perbuatan yang baik. Di sisi lain tahalli juga dimaknai menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.¹⁵

Pada bagian ini *tahalliyat* berarti proses untuk membentuk jiwa, sebab proses tersebut lebih bernilai sebagai kontinuitas dari proses *takhalliyat*. Apabila seorang murid sudah menjalankan proses *takhalliyat*, maka ia dapat melaksanakan *tahalliyat* dengan mudah.¹⁶

Tahalliyat adalah proses penghiasan diri (jiwa) dengan amalan-amalan shaleh. Dalam hal umum, melaksanakan syariat agama adalah proses *takhalliyat* dan *tahalliyat* sekaligus. Sedangkan yang dimaksud dengan *tahalliyat* disini adalah dengan menjalankan amalan-amalan sunnah. Seperti puasa, membaca al-Qur`an, shalat sunnah, tafakkur di waktu sahur. Demikian juga menjaga kesucian dan

¹⁵ Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis, "Takhall, Tahalli Dan Tajalli", *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3.3 (2021), 352.

¹⁶ Kharisuddin Aqib, "Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah", *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2013), hlm. 161.

adab serta akhlaq merupakan proses *tahalliyat* yang sangat utama.¹⁷

b. Tarbiyat al-dzikr wa al-Muqarrabat

Jika dilihat dalam sisi *tarbiyat al-dzikr wa al-muqarrabat*, sebagai proses *taraqqi al-naf* (kenaikan jiwa), maka pendidikan dalam tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* adalah sejalan dengan filsafat progressivisme. Menurut filsafat ini, pendidikan dianggap mampu untuk merubah dan menyelamatkan manusia demi untuk masa depan. Dan tujuan pendidikan selalu diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman yang terus dan menerus bersifat progressif. Demikian juga dengan filsafat pendidikan tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* memiliki kecenderungan di atas.¹⁸

Sistem pendidikan (*tarbiyat*), dalam tarekat ini memiliki beberapa tingkatan (*tabaqat*), yaitu tingkatan dzikr (*awwam*) dan muraqabah (*khawas*). Dan di dalam kedua tingkatan masing-masing, memiliki maqamat (tahapan) dan ahwal (pengalaman spiritual) tersendiri.¹⁹

2. Tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*

a. Sejarah Tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*

Tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* dalam asal-usulnya didirikan oleh syekh dan sufi besar masjid al-Haram di Makkah

¹⁷ *Ibid.*, hlm 161.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 163.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 165.

al-Mukarramah. Selain sebagai imam besar di Makkah, beliau juga termasuk seorang ulama' besar dari Indonesia, yang tinggal sampai akhir hayatnya di Makkah, di mana beliau wafat di Makkah pada tahun 1878 M. Adapun pendiri tarekat yang dimaksud bernama Ahmad Khatib ibn Abd. Ghaffar al-Sambasi al-Jawi. Dalam hal ini, syekh Khatib awalnya merupakan seorang mursyid tarekat *qadiriyyah*, namun di sisi lain ada yang menyebutkan bahwa beliau termasuk sebagai mursyid dalam Tarekat Naqsyabandiyah.²⁰

Oleh karena itu, penggabungan dari kedua tarekat tersebut, dimungkinkan atas dasar pertimbangan logis dan strategis bahwa kedua ajaran tersebut adalah berkesinambungan dan saling melengkapi, terutama pada runtutan dzikir dan metodenya. Tarekat Qadiriyyah dalam hal ini menekankan ajarannya pada *dzikir jahr nafi isbat*, sedangkan Tarekat Naqsyabandiyah menekankan model *dzikir sirr ismu dzat*, atau *dzikir lathaif*. Dengan penggabungan dari kedua tarekat tersebut diharapkan para muridnya dapat mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi, dengan cara yang lebih efektif dan efisien.²¹

²⁰ Kharisuddin Aqib, "Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah", *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2013), hlm. 89–99.

²¹ *Ibid.*, hlm. 54.

b. Metode Tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*

Tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* dalam praktiknya memiliki beberapa metode. Adapun metode yang digunakan untuk mengamalkan tarekat tersebut adalah sebagai berikut:²²

Pertama, *bai'at*, yakni sebuah janji untuk menjalankan ibadah kepada Allah, agar hati semakin mantab. Zikir dan do'a yang diamalkannya bersambung kepada mursyid atau gurunya, gurunya kepada gurunya lagi, dan seterusnya hingga sampai ke silsilah paling atas, yaitu kepada Rasulullah SAW.

Kedua, *rabitah* yakni upaya mengingat wajah guru atau syekh dalam ingatan seorang murid.

Ketiga, *muraqabah* yakni duduk tafakur atau mengheningkan cipta dengan penuh kesungguhan *lata'if al qalb*, seolah-olah berhadapan dengan Allah dan meyakinkan diri bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhatikannya.

Keempat, *suluk (khalwat)* yakni kegiatan menyepi untuk sementara waktu dari kesibukan duniawi selama empat puluh hari. Tetapi ada juga yang menjalankan khalwat hanya selama sepuluh atau dua puluh hari, tergantung ajaran masing-masing mursyid.

²² Marwan Salahudin, "Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa", *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, (2016), hlm. 65–77.

3. Santri Badung dan Pesantren

Istilah santri merupakan sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya seseorang tersebut menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.²³ Adapun kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, atau biasa disingkat menjadi pe-santri-an, yang berarti tempatnya para santri. Selain itu, kata santri dimaknai dengan kata “sant” atau manusia baik, kemudian dihubungkan dengan kata “tra” atau suka menolong. Sehingga kata pesantren dapat dimaknai sebagai tempat pendidikan manusia baik-baik.²⁴

Sedangkan istilah badung dalam kamus besar bahasa Indonesia dimaknai dengan nakal dan bandel.²⁵ Sehingga maksud dari santri badung dalam penelitian ini adalah seseorang yang awalnya memiliki perilaku tidak baik, seperti nakal dan bandel, kemudian memutuskan untuk bertaubat dan mengikuti ajaran-ajaran maupun kegiatan yang sudah berjalan di pondok pesantren.

²³ Ikhwan Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izhah*, (2018), hlm. 33–47.

²⁴ Zainal Muttaqin, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi Di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta)", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2017.

²⁵ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

Di sisi lain, terdapat 7 strategi dalam membentuk perilaku santri, di antaranya adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Strategi keteladanan (*uswah hasanah*)
- b. Latihan dan pembiasaan
- c. Adanya ustadz/ ustadzah
- d. Nasehat (*mauidzah*)
- e. Adanya kedisiplinan
- f. Adanya pujian dan sangsi (*targhib wa tahzib*)
- g. Mendidik melalui kemandirian

F. Metode Penelitian

Pada sub bab ini, akan dijelaskan oleh peneliti terkait metode penelitian dalam Urgensi Ajaran Tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* (Tinjauan Spiritual Keagamaan Bagi Santri Badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabiilul Muttaqin Yogyakarta). Adapun penjelasannya bisa dibaca secara lengkap sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun penelitian ini pada praktiknya dilakukan untuk mendeskripsikan pada

²⁶ Ikhwan Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.1 (2018), hlm. 33–47.

suatu objek tertentu, sehingga objek tersebut dapat diteliti lebih dalam. Sehingga dalam hal ini peneliti dapat memperoleh data secara akurat.²⁷

Penelitian kualitatif dapat memperlihatkan pengalaman individu ataupun organisasi menghadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak diketahui sebelumnya.²⁸

Penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.²⁹

Sementara itu metode deskriptif juga dapat digunakan sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.³⁰

²⁷ I Soraya, "Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta)", *Jurnal Komunikasi*, 2017.

²⁸ Steven J. Taylor dan Bogdan Robert, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences* (John Wiley & Sons, 1975).

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).

³⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajahmada University, 1994).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti, yaitu berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.³¹

Adapun yang menjadi subjek/ informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.
- 2) Beberapa santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas

³¹ Surokim dkk, *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Bangkalan: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016), hlm. 129-130.

yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati.³²

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.³³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*

³² *Ibid.*, hlm. 132.

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).

sedangkan orang yang diwawancarai adalah *interviewee*.³⁴ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin. Adapun yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

- 1) KH Roikhan Zainal Arifin sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.
- 2) Bapak Fulan (salah satu narasumber yang tidak berkenan disebutkan namanya) sebagai santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.
- 3) Bapak Budi sebagai santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.
- 4) Bapak Cahya Prayoga sebagai santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi (data) yang diwujudkan dengan sumber data tertulis maupun dalam bentuk gambar. Sumber tersebut dapat berbentuk seperti dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, foto dan video, yang terkait dengan permasalahan penelitian.³⁵ Dalam hal ini dokumentasi yang diambil adalah dengan menggunakan audio

³⁴ *Ibid.*, hlm. 1998.

³⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

record, foto, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Lebih khusus lagi yaitu tentang santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang digunakan untuk menelaah data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Adapun langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan cara untuk menyimpulkan data, di mana peneliti akan memilih data dalam satuan konsep, kategori, serta tema tertentu. Hasil reduksi data akan dirangkai, agar dapat mudah untuk dipahami. Adapun bentuknya yaitu berupa sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya. Hal tersebutlah yang diperlukan untuk mempermudah pemaparan dan penegasan kesimpulan.³⁷

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

³⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), hlm. 81.

Selain itu reduksi data dibagi menjadi tiga tahapan.³⁸

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama data yang telah diperoleh peneliti akan melalui proses editing, pengelompokan dan peringkasan data.
- 2) Tahap kedua adalah peneliti mencari dan menyusun pola-pola data dan temanya.
- 3) Tahap ketiga, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep dan penjelasan-penjelasan berkenaan dengan pola dan tema data yang bersangkutan.

Dengan demikian, proses reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.³⁹ Setelah melalui langkah reduksi data, kemudian data disajikan secara teorganisasi, tersusun, dan terjalin pola hubungan antar satu dengan data lainnya, sehingga akan mudah dipahami.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).

³⁹ *Ibid.*, hlm. 2014.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁴⁰

5. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi merupakan salah satu jawaban atas kesahihan riset kualitatif.⁴¹ Selain itu, Triangulasi dapat diartikan sebagai metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.⁴²

⁴⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), hlm. 81.

⁴¹ Moh. Zamili, "MENGHINDAR DARI BIAS: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Volume 7, (2015).

⁴² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), hlm. 46–62.

Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu ⁴³:

- a. Triangulasi sumber (*data triangulation*)
- b. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*)
- c. Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*)
- d. Triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*)

Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat diartikan sebagai cara untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun metode pengecekan derajat keterpercayaan penemuan dan kepercayaan teknik pengumpulan data yaitu dengan informan serta membandingkan hasil analisis yang satu dengan analisis yang lain, dengan merujuk pada teori yang telah dibuat.⁴⁴

Langkah selanjutnya yaitu mencari dan mendapatkan data dari teknik triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui beberapa informan, baik dengan wawancara, dokumentasi atau observasi. Adapun informan yang dimaksud peneliti berasal dari (1) Pengasuh Pondok Pesantren

⁴³ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]", *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), hlm. 21–22.

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), hlm. 81.

Salafiyah Sabiilul Muttaqin, (2) Tiga santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sabiilul Muttaqin.

Kemudian data dari ketiga informan tersebut dideskripsikan. Lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti ⁴⁵.

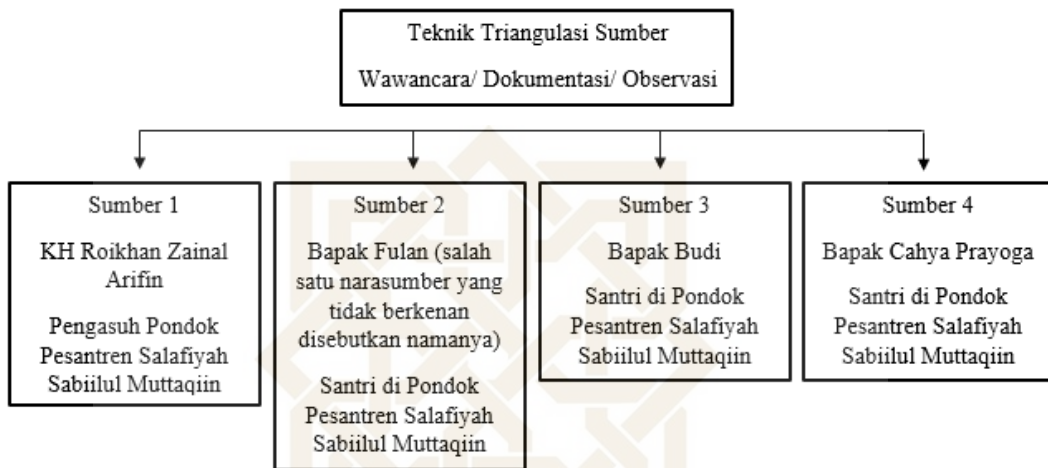
Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan. Hal ini sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain ⁴⁶. Berdasarkan pengertian di atas, teknik triangulasi sumber dapat digambarkan seperti tabel dibawah ini.

⁴⁵ Andarusni Alfansyur dan Maryani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak", *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), hlm. 146–50.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 149.

Tabel 1.1

Teknik Triangulasi Sumber



Sumber: Tabel Diolah Peneliti

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Adapun isi dari bab ini adalah mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi penting, sebab menjadi penjabar untuk melakukan pembahasan lebih dalam pada bab selanjutnya.

Bab kedua, merupakan Gambaran Umum Objek Penelitian yang menjelaskan tentang Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin dan tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah*. Adapun isi dari bab ini adalah mencakup tentang (1) Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin, (2) Alamat Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin, (3) Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin, (3) Prinsip

dasar santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin, (4) Kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin, (5) Sarana dan prasarana yang dimiliki di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin, (6) Tentang tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin, (7) Pelaksanaan tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin, (8) Jemaah tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin, (9) Cabang tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin, (10) Silsilah tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin.

Bab ketiga, merupakan bab yang berisi tentang Keadaan Santri Badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Yogyakarta. Adapun isi dari bab ini adalah mencakup tentang (1) Sebab menjadi badung, (2) Perlakuan saat menjadi badung, (3) Perasaan saat menjadi badung, (4) Tanggapan keluarga saat menjadi badung, (5) Memutuskan untuk bertaubat, (6) Faktor-faktor menjadi taubat, (7) Perubahan setelah bertaubat dan menjadi santri, (8) Mengikuti tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah*, (9) Respon keluarga setelah bertaubat, (10) Respon masyarakat setelah bertaubat.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan, di mana penulis akan mendeskripsikan bagaimana urgensi ajaran tarekat *qodiriyah wa*

naqsyabandiyyah bagi santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Sleman Yogyakarta.

Bab kelima adalah bab penutup. Adapun dalam hal ini, penulis akan menguraikan kesimpulan, yang isinya menjelaskan tentang intisari dari hasil penelitian. Kemudian dijelaskan juga terkait saran, yang menjelaskan tentang arahan-arahan, baik untuk jemaah tarekat dan bagi penulis yang kelak mengambil tema yang sama. Selanjutnya disajikan juga mengenai daftar pustaka, pedoman wawancara dengan responden, dokumentasi berupa foto dengan responden, foto kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin dan tentang penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai urgensi ajaran tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* (tinjauan spiritual keagamaan bagi santri badung di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Muttaqin Sleman Yogyakarta) telah selesai diuraikan. Adapun kesimpulan yang dapat diuraikan oleh peneliti bahwa: (1) dalam praktinya, santri yang awalnya badung/ seseorang yang pernah memiliki perilaku nakal dan bandel di masa lalunya, kini dapat bertaubat dengan diberikan dan diajarkan amalan-amalan tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* oleh mursyidnya, kemudian (2) adanya pembekalan dan nasihat dari mursyid, sehingga mereka tidak mengulangi perbuatan jeleknya, dan terakhir (3) terdapat perubahan, di mana santri-santri tersebut senantiasa motivasi dirinya (*ikhlas*) yang ditujukan kepada Allah, sehingga mereka dapat mandiri, mulai dari berdagang sate, jadi dosen, memiliki toko bangunan, usaha elektronik, menjadi satpam, dan lain sebagainya. Di sisi lain, terdapat beberapa kendala dalam menjalankan tarekat, di antaranya (1) barengnya dengan kegiatan lain, (2) terkait pekerjaan utama dari narasumber yang tidak bisa ditinggalkan, (3) rutusnya agenda, (4) ada beberapa oknum yang memanfaatkan pesantren, dengan mengaku-ngaku ingin belajar di pesantren, padahal orang tersebut termasuk orang yang bermasalah dan juga menjadi buronan dari pihak yang berwajib.

B. Saran

Berkenaan dengan Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Sabiilul Muttaqin Sleman Yogyakarta.

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengikut jemaah tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah* agar selalu mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dan jangan sampai meninggalkannya, terkhusus lagi untuk santri badung/ santri yang pernah memiliki perilaku nakal dan bandel di masa lalunya. Hal tersebut bertujuan agar dapat memperbaiki diri, baik secara lahir maupun batin.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema serupa, diharapkan untuk dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai ajaran tarekat *qodiriyah wa naqsyabandiyah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, and Maryani, 'Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 146–50
- Bachri, Bachtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis, 'Takhall, Tahalli Dan Tajalli', *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3.3 (2021), 352
- Habiba Abror, Robby, and Muhammad Arif, 'Tarekat Dan Kemodernan: Studi Atas Ikhwani Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Yogyakarta', *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 6.1 (2021), 88–111 <<https://doi.org/10.15575/jaqfi.v6i1.1187>>
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22
- Hakim, Lukman Nul, 'Pendekatan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dalam Rehabilitasi Klien Eks-Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA (BRSKPN) Galih Pakuan Bogor' (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2022)
- Iamsiani, Nur, 'Kesatuan Manusia Dengan Allah Menurut Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Dawung Pulisen Boyolali' (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)
- Kharisuddin Aqib, 'Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01.01 (2013), 1689–99
- Moleong, Lexy J., *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Munandar, Siswoyo Aris, Sigit Susanto, and Wahyu Nugroho, 'Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16.1 (2020), 35–51 <<https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.1833>>
- Muttaqiin, Ponpes Salafiyyah Sabilul, *Panduan Amaliyah Thoriqoh Qodiriyyah Wan Naqsyabandiyah Ribath Syurofa Jilala (Edisi Tahun 2021)* (Yogyakarta: Ponpes Salafiyyah Sabilul Muttaqiin)
- Muttaqin, Zainal, 'Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi Di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta)', *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga*, 2017

- Nawawi, Hadari, and Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajahmada University, 1994)
- Rahimi, Muhammad, 'Asbal Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Kota Pontianak (Khazanah Ritual Sufistik)', 2.September (2012), 173–81
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81
- Safi'i, Ahmad, 'Etos Kerja Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Langgar Wali Sunan Kalijaga Demak' (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2016)
- Salahudin, Marwan, 'Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa', *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, 2 (2016), 65–77
- Sawaty, Ikhwan, 'Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.1 (2018), 33–47
- Soraya, I, 'Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta)', *Jurnal Komunikasi*, 2017 <<https://doi.org/10.31294/JKOM.V8I2.2654>>
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014)
- Surokim, Yuliana Rakhmawati, Catur Suratnoaji, and Muhtar Wahyudi, *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Bangkalan: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016)
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998)
- Syarifah, Hidayatu, 'Kiprah K.H. Djazuli Dalam Mengajarkan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Pada Masyarakat Desa Srumbung' (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2019)
- Taylor, Steven J., and Bogdan Robert, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences* (John Wiley & Sons, 1975)
- Yusuf, Himyari, 'Urgensi Filsafat Dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam Terhadap Fungsi Moral Dan Agama', *Jurnal THEOLOGIA*, 27.1 (2016), 51–72
- Zamili, Moh., 'MENGHINDAR DARI BIAS: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif', *Jurnal Lisan Al-Hal*, Volume 7, (2015)